

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) muncul karena berkembangnya pemikiran perusahaan untuk menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar ataupun meningkatnya kesadaran perusahaan dan tuntutan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan hak asasi manusia, atau semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang perindustrian menuntut perusahaan untuk bisa terbuka tentang informasi dan aktivitas perusahaan, serta berkurangnya peran pemerintah dalam pembangunan. Holme dan Watt (2006) dalam Hadi (2011:46), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya.

Budiantoro (2014:112), mengemukakan bahwa praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur yang ada di Indonesia. Namun dengan adanya perubahan pola pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemilik saham menjadi dari manajemen kepada seluruh *stakeholder*, saat ini perusahaan perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No. 8/22/DPBs/ serta PJOK No. 51/PJOK 03/2017 tentang keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa

keuangan, emiten dan perusahaan publik yang mendorong fungsi intermediasi dan keuangan inklusif yang sejalan dengan memasukkan aspek lingkungan hidup. Hal tersebut kemudian memberikan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perusahaan perbankan mampu berperan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pengungkapan CSR berisi segala aktivitas yang berhubungan dengan CSR. Dalam laporan yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainable report*) perusahaan dapat mengadopsi standar tertentu sebagai acuan. Belum ada aturan baku yang menyeragamkan aturan pengungkapan CSR, namun yang paling sering digunakan yaitu *Global Reporting Initiatives* (GRI).

CSR sebagai sebuah gagasan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines. Yang dimaksud dengan triple bottom lines adalah profit, people, dan planet. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap profit atau laba, tetapi juga terhadap people atau manusia dan planet atau lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu adanya pengungkapan tanggung jawab sosial ini oleh perusahaan-perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak. Baik bagi masyarakat sebagai pihak yang menjadi objek pemberlakuan CSR ini, juga bagi perusahaan yang tentunya tetap membutuhkan

adanya keuntungan dari setiap tindakan dan kebijakan yang diambilnya. Dana yang digunakan untuk CSR ini di ungkapkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dan dana yang telah dialokasikan untuk CSR tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan, khususnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran umum yang biasa digunakan investor untuk menilai prestasi dari perusahaan, sehingga investor dapat memutuskan untuk mempertahankan investasinya atau tidak. Dan kinerja keuangan juga biasa digunakan untuk menunjukkan kepada pemilik modal, pelanggan, atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan manajemen dan hasil dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Keterkaitan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas yaitu jika profitabilitas perusahaan menurun maka semakin sedikit perusahaan yang mengungkapkan CSR. Hal tersebut dikarenakan dalam pengungkapan CSR harus mengeluarkan biaya tambahan. Biaya yang akhirnya menjadi beban ketika biaya tambahan yang dikeluarkan tidak tertutupi oleh profit yang diperoleh. Sehingga tingkat profit perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan melakukan

pengungkapan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara CSR *disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan antara lain yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dan Rosdwianti (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh Sahresti (2014) dan Calvin (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan et al., (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel independen CSR terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan hasil penelitian dalam variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Inilah yang akan menjadi *reserach gap* dalam penelitian ini, sehingga menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *research gap* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dengan profitabilitas perusahaan dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *profitabilitas* Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diprosikan dengan *return on assets (ROA)*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *profitabilitas* Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diprosikan dengan *return on assets (ROA)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, dapat memberikan ilmu pengetahuan

tentang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

2. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan dari *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan mengenai *corporate social responsibility* dan profitabilitas perusahaan. Serta memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata Satu di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

Menurut Rachman et al., (2011:9), *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau pengungkapan merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam mediamedia seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial.

Menurut Hadi (2011:26), pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan dan atau *sustainability report* merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku terakhir.

Menurut Rahmawati (2012:183), pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap

masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Annisa dan Nazar (2015), pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik *corporate social responsibility* dapat mengungkapkan pelaksanaan *corporate social responsibility* tersebut baik terintegrasikan langsung dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan *sustainability report*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pada pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan *corporate social responsibility* dalam program kerjanya dan mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan. Dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* perusahaan memang tidak akan mendapatkan *profit* atau keuntungan secara langsung, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah *benefit* berupa citra perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* atau yang disebut dengan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu bentuk pelaporan atau penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan melampirkan laporan mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

Rusdianto (2013:44), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, antara lain sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses.
4. Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
5. Pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat.
6. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
7. Untuk mengukur kelompok *stakeholder* yang mempunyai pengaruh yang kuat.
8. Untuk memenuhi persyaratan industry tertentu.
9. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

### **2.1.1.3 Dampak *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

Rachman et al., (2011:9), mengemukakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan memiliki dampak sebagai berikut:

1. Dampak ekonomi, berkaitan dengan bagaimana operasi perusahaan akan mempengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional dan pada tingkat global.
2. Dampak lingkungan, diantaranya adalah dampak yang diakibatkan oleh pemakaian input produksi, *output* produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

3. Dampak sosial, diantaranya berkaitan dengan hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk. Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan karena jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Dalam melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Pelaporan keuangan yang memberikan informasi tentang lingkungan sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

#### **2.1.1.4 Indikator *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability report*.

*Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus

menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. GRI terdiri dari tiga kategori fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terpapar dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini juga agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya. Adapun item-item yang merupakan bagian dari indikator pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pengungkapan CSR

| Indikator Kinerja Ekonomi     |     |   |
|-------------------------------|-----|---|
| Kinerja Ekonomi               | EC1 | Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah. |
|                               | EC2 | Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.  |
|                               | EC3 | Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.  |
|                               | EC4 | Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.  |
| Keberadaan Pasar              | EC5 | Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.   |
|                               | EC6 | Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.  |
|                               | EC7 | Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.  |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC8 | Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang  |

|                                     |      |  |
|-------------------------------------|------|--|
|                                     |      | sifatnya natural.  |
|                                     | EC9  | Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya.  |
| <b>Indikator Kinerja Lingkungan</b> |      |  |
| Material                            | EN1  | Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.   |
|                                     | EN2  | Presentase material bahan daur ulang yang digunakan.   |
| Energi                              | EN3  | Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.  |
|                                     | EN4  | Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung.   |
|                                     | EN5  | Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.   |
|                                     | EN6  | Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut.  |
|                                     | EN7  | Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.  |
| Air                                 | EN8  | Total pemakaian air dari sumbernya.  |
|                                     | EN9  | Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.   |
|                                     | EN10 | Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali.   |
| Keanekaragaman Hayati               | EN11 | Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.                     |
|                                     | EN12 | Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi. |
|                                     | EN13 | Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.   |
|                                     | EN14 | Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.   |
|                                     | EN15 | Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang  |

|  |      |   |
|--|------|---|
|  |      | terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.   |
| Emisi, Effluent dan Limbah                                     | EN16 | Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.  |
|  | EN17 | Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.   |
|  | EN18 | Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.  |
|  | EN19 | Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.   |
|  | EN20 | NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.   |
|  | EN21 | Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan.  |
|  | EN22 | Total biaya dan jumlah yang tumpah.   |
|  | EN23 | Berat dari limbah yang ditrasportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Amex I, II, III, dan VIII</i> , dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional.                                |
| Produk Jasa  | EN24 | Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan. |
|  | EN25 | Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut.  |
| Kesesuaian   | EN26 | Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.   |
|  | EN27 | Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.   |
| Transportasi   | EN28 | Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya.   |
| Keselerasan  | EN29 | Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.  |
| <b>Indikator Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan Yang Layak</b> |      |   |
| Pekerjaan  | LA1  | Komposisi tenaga kerja berdasar tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi.   |

|  |      |  |
|--|------|--|
|  | LA2  | Jumlah total rata-rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area.   |
|  | LA3  | Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.   |
| Hubungan Tenaga Kerja dan Manajemen            | LA4  | Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif.  |
|  | LA5  | Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.  |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja                | LA6  | Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja. |
|  | LA7  | Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.  |
|  | LA8  | Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.                   |
|  | LA9  | Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja.   |
| Pendidikan dan Pelatihan                       | LA10 | Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai.   |
|  | LA11 | Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.  |
|  | LA12 | Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala.  |
| Keanekaragaman dan Kesempatan Setara           | LA13 | Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.  |
|  | LA14 | Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.   |
| <b>Indikator Kinerja dan Hak Asasi Manusia</b> |      |  |

|  |     |  |
|--|-----|--|
| Praktik Investasi dan Pengadaan              | HR1 | Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.  |
|  | HR2 | Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan.   |
|  | HR3 | Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih.                                     |
| Non Diskriminasi                             | HR4 | Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.   |
| Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok | HR5 | Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.           |
| Tenaga Kerja Anak                            | HR6 | Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak.  |
| Pegawai Tetap dan Kontrak                    | HR7 | Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak.   |
| Praktik Keselamatan                          | HR8 | Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.  |
| Hak Penduduk Asli                            | HR9 | Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.   |
| <b>Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial</b>   |     |  |
| Kemasyarakatan                               | SO1 | Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi. |
| Korupsi                                      | SO2 | Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.   |
|  | SO3 | Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi.  |
|  | SO4 | Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus   |

|  |     |   |
|--|-----|---|
|  |     | tindakan penyuapan dan korupsi.   |
| Kebijakan Publik                               | SO5 | Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi publik.   |
|  | SO6 | Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi.                               |
| Perilaku Anti Sosial                           | SO7 | Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya.   |
| Kepatuhan                                      | SO8 | Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.   |
| <b>Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk</b> |     |   |
| Keselamatan dan Kesehatan Konsumen             | PR1 | Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut. |
|  | PR2 | Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.  |
| Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa          | PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.  |
|  | PR4 | Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.  |
|  | PR5 | Praktik-praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.  |
| Komunikasi Pemasaran                           | PR6 | Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.                                     |
|  | PR7 | Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi  |

|                  |     |  |
|------------------|-----|--|
|                  |     | dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.   |
| Privasi Konsumen | PR8 | Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.                                    |
| Kesesuaian       | PR9 | Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa. |

Sumber: GRI (*Global Reporting Initiative*), 2021

### 2.1.1.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Pengukuran kinerja lingkungan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* adalah menggunakan pengukuran Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan CSR GRI G4. yang merupakan luas pengungkapan relative dari setiap perusahaan atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Rahmawati (2012:183), mengemukakan bahwa rumus yang digunakan dalam mengukur *corporate social responsibility disclosure* adalah sebagai berikut:

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSR_{Dj}$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j.

n = Jumlah indikator GRI (78 item)

$X_{ij}$  = Total Item Indikator yang Diungkapkan

### 2.1.2 Profitabilitas

#### 2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sudana (2011:22), profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2015:122), rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi pihak investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Lebih lanjut Hanafi (2014:81), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan

(profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aset dan modal sendiri.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Penggunaan Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Adapun tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2015:197), adalah sebaga berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari profitabilitas perusahaan menurut Kasmir (2015:198), antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.2.3 Metode Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:199), secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*

*Profit margin on sale* atau rasio margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumus untuk menghitung *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

|           |
|-----------|
| Penjualan |
|-----------|

## 2. *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) atau disebut juga *Return On Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 4. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum

berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian empiris untuk melihat hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas pada perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian dan dijadikan referensi dalam penulisan proposal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian  | Metode Analisis Data              | Hasil Penelitian   |
|----|---|-----------------------------------|--|
| 1. | Wulandari (2020)<br>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia) | Analisis Regresi Linear Sederhana | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,012, ROE 0,035, dan NPM 0,028. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan secara empiris kegiatan CSR pada perusahaan subsektor perkebunan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. |
| 2. | Rumengan et al., (2017)<br>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Bank Central Asia  | Analisis Regresi Linear Sederhana | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel independen CSR terhadap Variabel dependen ROE dengan   |

|    |  |                               |   |
|----|--|-------------------------------|---|
|    | Periode Tahun 2010-2015  |                               | <p>nilai thitung sebesar -3.722 pada tingkat signifikansi 0.020. Pengaruh yang negatif karena nilai <math>t_{hitung}</math> negatif. Dengan kata lain apabila PT. Bank Central Asia meningkatkan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) maka akan menurunkan nilai <i>Return On Equity</i> (ROE). Besar pengaruh yang dapat dijelaskan variabel CSR terhadap Variabel ROE yaitu 0.720 atau 72.0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan hasil penelitian untuk pengaruh CSR terhadap ROI, ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen CSR dan variabel dependen ROI, namun pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, dengan nilai <math>t_{hitung}</math> 2.206 pada tingkat signifikansi sebesar 0.092, dimana bila perusahaan meningkatkan CSR, maka nilai ROI akan bertambah.</p> |
| 3. | Razak (2020) Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.) | Analisis Paired Sample T Test | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah penerapan CSR. Tidak terdapatnya perbedaan profitabilitas yang diukur dengan ROA diduga karena kegiatan sosial dan aktivitas lingkungan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya belum cukup memadai pelaksanaannya sehingga dampaknya bagi perusahaan belum terlihat selain itu, jenis perusahaan perbankan yang tidak berdampak langsung pada sumber daya alam juga dapat menjadi salah satu faktor tidak terdapatnya perbedaan profitabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.</p>   |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 4. | Nagari et al., (2019)<br>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 | Analisis Regresi Linear Sederhana                      | Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening karena pengaruh langsung <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan sebesar 0,255 lebih besar dari pada nilai <i>standardized coefficient</i> $\beta$ dari pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebesar 0,0180.  |
| 5. | Perwitasari (2019)<br>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> , ROA, ROE dan BOPO: Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017   | Analisis Regresi Linear Sederhana                      | Hasil dari uji pada penelitian ini adalah <i>Islamic Social Reporting</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap BOPO.  |
| 6. | (Kurniasari, 2019)<br>Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating                 | Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Data Panel | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan manufaktur. |
| 7. | Rahayu (2014)  | Analisis   | Hasil penelitian menunjukkan  |

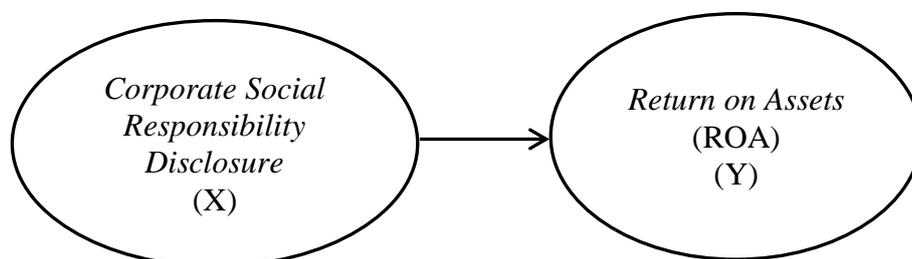
|    |   |                                   |  |
|----|---|-----------------------------------|--|
|    | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)                         | Regresi Linear Sederhana          | bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yaitu ROA dan ROE.  |
| 8. | Sahresti (2014) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2009-2011) | Analisis Regresi Linear Berganda  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan <i>corporate sosial responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien $\beta$ bernilai positif sebesar 1,207 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ , (2) Struktur modal yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien $\beta$ bernilai negatif sebesar 0,413 dan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ . |
| 9. | Rosdwianti (2016) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)            | Analisis Regresi Linear Sederhana | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai thitung 4,721 pada tingkat signifikansi 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 32,6%. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai thitung 5,678 pada tingkat signifikansi 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 41,2%. CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS dengan nilai thitung -5,003 pada tingkat   |

|     |   |                                   |   |
|-----|---|-----------------------------------|---|
|     |   |                                   | signifikansi 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 14,6%.   |
| 10. | Celvin (2015)<br>Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Analisis Regresi Linear Sederhana | Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mempengaruhi profitabilitas yang diwakilkan oleh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA). Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk perusahaan adalah agar tetap melakukan kegiatan CSR meskipun tidak mempengaruhi profitabilitas, karena investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar mengganti variabel dependen lain yang dapat dipengaruhi oleh CSR. |
| 11. | Gara (2020)<br><i>The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Company Profitability And Reputation: Evidence Of Listed Firms In Indonesia</i>       | Analisis Regres Linear Sederhana  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan <i>high profile</i> , tetapi tidak signifikan pada perusahaan <i>low profile</i> . Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> . Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> .                     |
| 12. | Khairudin dan Dewi (2015)<br><i>Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and</i>                                      | Analisis Regresi Linear Sederhana | Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan  |

|     |  |                             |  |
|-----|--|-----------------------------|--|
|     | <i>Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013</i>  |                             | signifikan terhadap ROA dan ROE dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap GPM yang merupakan indikator profitabilitas.   |
| 13. | Yusra dan Hadya (2020)<br><i>Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure: A Panel Data Study</i>  | Analisis Regresi Data Panel | Penelitian ini memberikan bukti kuantitatif tentang pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Kami telah berhasil memberikan kontribusi terhadap determinan pengungkapan CSR.  |
| 14. | Abdillah et al., (2020)<br><i>Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) on Financial Performance and Role of Media as Moderation Variables</i> | Analisis Regresi Data Panel | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSRD berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan keuangan perusahaan pertunjukan. Selain itu, media sebagai variabel moderasi terbukti secara empiris mampu meningkatkan pengaruh CSRD terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 15. | Kustono dan Nanggala (2019)<br><i>Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Banks in Indonesia</i>  |                             | Hasil penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap CSR. Variabel independen lainnya tidak mempengaruhi pelaporan CSR. Ukuran perusahaan adalah prediktor seberapa banyak konten CSR akan diungkapkan oleh manajemen.   |

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Dalam hal ini, dengan pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* perusahaan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diproksikan *return on assets* (ROA). Untuk lebih jelasnya, secara sistematis hubungan antara variabel pada penelitian ini digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Moleong (2013:53), penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Menurut Sugiyono (2013:12), penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Selain itu, menurut Zuriyah (2010:15), penelitian *cause and effect* biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (X) terhadap profitabilitas perusahaan (Y).

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh *social responsibility disclosure* (X) terhadap profitabilitas perusahaan (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *social responsibility disclosure*, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Gedung BRI II, Jalan Jend. Sudirman, Kav 44-46, Jakarta Pusat. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dimulai dari untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini serta penyusunan penelitian ini kurang lebih selama dua bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2021.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Silaen (2018:87), populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut menurut Sugiyono (2017:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan laporan *sustainability* PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mulai didirikannya sampai dengan penelitian ini dilaksanakan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Silaen (2018:87), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan meneliti sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan *sustainability* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2020.

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:21), data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek

penelitian. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah tersedia dan terdokumentasi seperti struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan dan laporan keuangan perusahaan serta dari sumber lainnya seperti mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan dan laporan *sustainability* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat pada selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2020. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber lain yang dianggap mendukung penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang menjadi objek pada penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai cara memperoleh data penelitian melalui perhitungan variabel atau perhitungan nilai variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. *Corporate Social Responsibility Disclosure (X)*

*Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah suatu bentuk pelaporan atau penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure* berjumlah 79 item dari indikator merujuk pada standar yang diterapkan *Global Reporting Initiative*. Untuk item yang diungkapkan pada laporan diberi angka 1 sedangkan yang tidak diungkapkan diberi angka 0.

### 2. *Return on Assets (Y<sub>2</sub>)*

*Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Untuk lebih jelasnya tentang definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel  | Indikator   | Rumus   | Sumber                             |
|---|---|---|------------------------------------|
| <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (X)</i> | <i>Corporate Social Responsibility Disclosure GRI</i> | $\frac{\text{Total Item Diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator CSR}}$ | <i>Global Reporting Initiative</i> |
| Profitabilitas  | <i>Return on Assets (ROA)</i>                         | $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$               | Kasmir (2015)                      |

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:238), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* dan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

#### 3.7.2 Analisis Statistik

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2017:260), analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila variabel terikat memiliki nilai yang berubah-ubah atau dinaik turunkan. Adapun rumus analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return on Assets*

$X$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$\alpha$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar *Error*

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikat dalam suatu penelitian. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian secara individual mempengaruhi variabel terikat.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2017:90), nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama

Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Dengan Pemegang Saham yaitu Pemerintah Republik Indonesia: 56,75% dan Publik : 43,25%.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia dan merupakan milik pemerintah. Dalam memasarkan produknya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. mendirikan kantor cabang dan kantor unit di seluruh Indonesia. Sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem e-Tax, yaitu layanan penerimaan pajak daerah secara *online* melalui layanan *cash management*.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

##### **1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah menjadi *The Most Valuable Banking Group* di Asia Tenggara dan *Champion of Financial Inclusion*.

##### **2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Untuk mewujudkan visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengemban misi sebagai berikut:

###### **a. Memberikan yang terbaik**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Menyediakan pelayanan yang prima

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready* dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.

c. Bekerja dengan optimal dan baik

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memeberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *good corporate governance* yang sangat baik.

#### **4.1.1.3 Nilai Utama Perusahaan dan 10 Sikap Perilaku Insan BRI**

##### **1. Nilai Utama Perusahaan**

Nilai utama perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain sebagai berikut:

a. Amanah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

b. Harmonis

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk peduli dan menghargai perbedaan.

c. Adaptif

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

d. Kompeten

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

e. Loyal

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdedikasi dan megutamakan kepentingan bangsa dan negara.

f. Kolaboratif

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendorong kerjasama yang sinergis.

## **2. 10 Sikap Perilaku Insan BRI**

Adapun 10 sikap perilaku insan BRI yang harus tertanam dalam setiap insan BRI adalah sebagai berikut:

- a. Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan
- b. Selalu menjaga kehormatan dan nama baik pribadi dan perusahaan.
- c. Handal, *prudent*, disiplin dan bertanggungjawab.
- d. Berorientasi ke masa depan.
- e. Sebagai panutan dan berjiwa besar.
- f. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan.
- g. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan.
- h. Terampil, ramah, senang melayani.
- i. Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, salin menghargai.

- j. Mengembangkan sikap kerjasama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

#### **4.1.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Adapun uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain:

1. Dewan Komisaris
  - a. Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank.
  - b. Melakukan pengawasan aktivitas harian atas pengurusan bank.
  - c. Menentukan kebijaksanaan dalam pengurusan bank.
  - d. Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

- e. Mengadakan rapat dengan direksi.
  - f. Dewan komisaris tidak diperbolehkan memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.
2. Komite Audit
- a. Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit yang merupakan penjabaran dari program Komite Audit.
  - b. Melakukan pertemuan dengan:
    - 1) Audit Intern (AIN) untuk membahas temuan-temuan audit terutama yang dinilai menganung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.
    - 2) Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) dan Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan BRI dan informasi keuangan lainnya.
    - 3) Divisi-divisi lain yaitu antara lain Divisi Perencanaan Strategis (Renstra), Divisi Logistik dan Divisi Kredit (ADK) untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi unit organisasi bersangkutan serta kinerja BRI.
  - c. Melakukan pertemuan regular (mingguan) dengan komite-komite di jajaran komisaris untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan efektifitas fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris.
  - d. Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Komisaris dari setiap rapat dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.

- e. Mengikuti rapat kinerja mengenai penyusunan pedoman Good Corporate Governance (GCG) BRI, evaluasi kinerja dan Forum Komunikasi Audit Intern dan melakukan kunjungan ke beberapa Kantor Inspektur (Kanins), Kantor Wilayah/ Cabang dalam rangka mendapatkan informasi langsung masalah yang dihadapi oleh unit kerja.
- f. Memberikan materi pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Inspeksi (Kanins).
- g. Melakukan riset berkaitan dengan perubahan peran pada fungsi *Audit Intern* sebagai *Strategic Business Partner* (SBP) dalam pelaksanaan *Risk-based Audit* dengan mengirimkan kuesioner dan melakukan *in-depth interview*.
- h. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas kerja Komite Audit.
- i. Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan bank.
- j. Melakukan diskusi dengan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas fungsi audit intern.

### 3. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah meminimalkan kepada Komisaris Risiko yang mungkin timbul dari setiap aktifitas risiko.

#### 4. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu memberikan rekomendasi, memantau dan menganalisa mengenai sistem, prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris serta calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.

#### 5. Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank teta memenuhi unsure-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

#### 6. Komite Manajemen Risiko

- a. Membantu Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum, Strategi Manajemen Risiko.
- b. Mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan.

#### 7. Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liabilities Committee/ALCO*)

ALCO bertugas mengelola asset dan kewajiban BRI, secara luas ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen investasi dan manajemen investasi dan manajemen perbedaan waktu.

#### 8. Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.

#### 9. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi dan Informasi adalah mempertimbangkan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan teknologi.

#### 10. Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS yang telah ditetapkan pembidangan Direksi.

#### 11. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan dan memastikan seluruh aktivitas usaha bank berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

#### 12. Wakil Direktur Utama

Tugas wakil Direktur Utama ini bertugas membantu Direktur Utama menjalankan tugasnya.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan daa atau variabel pada penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif variabel pada penelitin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel

| Statistik Deskriptif | Variabel Penelitian |         |
|----------------------|---------------------|---------|
|                      | CSR                 | ROA     |
| N                    | 10                  | 10      |
| Nilai Minimum        | 0,50                | 1,98    |
| Nilai Maksimum       | 0,65                | 5,15    |
| Mean                 | 0,5690              | 4,0720  |
| Std. Devition        | 0,04864             | 0,96148 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2020 sebesar 0,5690. Nilai *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 0,50 yaitu pada tahun 2016, sedangkan *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 0,65 yaitu pada tahun 2011.

Untuk variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diperoleh rata-rata selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2020 sebesar 4,0720%. Nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terendah adalah sebesar 1,98% yaitu pada tahun 2020, sedangkan Nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tertinggi adalah sebesar 5,15% yaitu pada tahun 2012.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -3,321                      | 3,007      |                           | -1,104 | ,302 |
|       | CSR        | 12,993                      | 5,268      | ,657                      | 2,467  | ,039 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3,321 + 12,993 X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai constant sebesar -3,321 menunjukkan bahwa apabila koefisien regresi *corporate social responsibility disclosure* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka diperoleh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar -3,321%.
2. Koefisien regresi *corporate social responsibility disclosure* sebesar 12,993 menunjukkan bahwa apabila *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditingkatkan sebesar satu satuan,

maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 12,993%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### 1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Ketentuan uji statistik t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $\geq$  nilai  $t$  tabel (2,306), maka *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Apabila nilai signifikansi  $\leq$  0,05, maka *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $2,467 >$  nilai  $t$  tabel (2,306) dan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel *corporate social responsibility disclosure* terhadap variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Koefisien Determinasi

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | ,657 <sup>a</sup> | ,432     | ,361              | ,76859                     |

a. Predictors: (Constant), CSRD  
 Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh sebesar 43,20% terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan sisanya sebesar 56,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitan ini. Sedangkan nilai R sebesar 0,657 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* memiliki korelasi yang cukup besar terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari

tahun 2011 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi *corporate social responsibility disclosure* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk disebabkan karena terjadinya karena perbedaan jumlah item pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan untuk profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Terjadinya penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih dari hasil usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk *corporate social responsibility disclosure* bernilai positif sebesar 12,993, nilai t hitung sebesar  $2,467 >$  nilai t tabel (2,306) dan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  dengan pengaruh besar yaitu sebesar 43,20%. Dalam hal ini, *corporate social responsibility disclosure* yang efektif dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diproksikan dengan ROA, *corporate social responsibility disclosure* dan aset perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan et al., (2017) dan Sahresti (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh koefisien regresi bertanda positif 12,993 dan signifikansi sebesar 0,039 dengan persentase pengaruh sebesar 43,20%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Agar kiranya pihak perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih meningkatkan dan menjaga pengungkapan *corporate social responsibility*, karena dengan semakin meningkatnya *corporate social responsibility disclosure* akan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya menambah variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agar hasil penelitian selanjutnya dapat diperoleh model regresi yang jauh lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, P., Saraswati, E., & Purwanti, L. (2020). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) on Financial Performance and Role of Media as Moderation Variables. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 457–475. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i4.1719>
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 313–332.
- Budiantoro, S. (2014). *Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Celvin, H. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 139–166.
- Gara, R. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Company Profitability And Reputation: Evidence Of Listed Firms In Indonesia. *Jurnal Accountability*, 9(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/ja.28175.9.1.2020.8-15>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempa*. Yogyakarta: UPP STIM YPKM.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, & Dewi, E. (2015). Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 65–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jak.v6i2.576>
- Kurniasari, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 149–167.
- Kustono, A. S., & Nanggala, A. Y. A. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Banks in Indonesia. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 760–777. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4049>
- M. Rachman, N., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Paduan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penenbar Swadaya.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nagari, M. P., Nugroho, R. T., & Setiona, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Prive*, 2(2), 90–105.
- Perwitasari, D. A. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting, ROA, ROE Dan BOPO: Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(1), 24–28.
- Rahayu, W. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*, 17(2), 1–8.
- Rahmawati. (2012). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*. Jakarta: Samudera Biru.
- Razak, L. A. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 53–61.
- Rosdwianti, M. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*, 38(2), 16–22.
- Rumengan, P., Nangoi, G. B., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 164–172.
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communicatons a Framework for Practioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahresti, F. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–25.
- Sartono, A. (2015). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFEE.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. BPFEE.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap

Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen (JEAM)*, 19(1), 1–14.

Yusra, I., & Hadya, R. (2020). Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure: A Panel Data Study. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 9(1), 151–160.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i2.4626>

Zuriyah, N. (2010). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.